

## INTISARI

Ekspor merupakan kontributor peningkatan pertumbuhan ekonomi, namun penurunan ekspor terjadi di beberapa daerah Indonesia selama 2018-2023. Provinsi Jawa Barat sebagai wilayah dengan jumlah industri terbesar, nilai ekspornya mengalami penurunan dari Rp357,67 T pada 2022 menjadi Rp346,25 T pada 2023 sehingga kondisi perekonomiannya turun dari 5,45% pada 2022 menjadi 5,00% pada 2023. Penurunan ekspor menandakan bahwa daya saing pada industri belum optimal sehingga daya saing dan faktor-faktor yang memengaruhi (determinan) daya saing diperlukan analisis lanjutan untuk mendorong peningkatan kondisi perekonomian di masa mendatang.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis daya saing dan determinan daya saing di industri. RCA dipakai untuk menganalisis daya saing industri dan FEM dipakai untuk menganalisis determinan daya saing pada 12 industri di Provinsi Jawa Barat periode 2018-2023. Industri berdaya saing tinggi ( $RCA > 1$ ) di Provinsi Jawa Barat adalah industri plastik&karet, kendaraan bermotor&alat transportasi lainnya, mesin, optik, &peralatan kedokteran, logam, mesin,&elektronika, mineral bukan logam, tekstil&pakaian jadi, dan lainnya dengan produktivitas pekerja sebagai pemicu peningkatan daya saing. Pemerintah perlu meningkatkan produktivitas pekerja melalui berbagai cara, membuat kebijakan dan peta jalan pengembangan industri, terutama pada industri berdaya saing kuat/unggulan melalui kolaborasi dengan pihak industri, dan memasukkan industri-industri yang berdaya saing kuat dalam agenda prioritas pembangunan industri pada RKPD, RPJPD, dan RPJMD.

Kata kunci: daya saing industri, determinan daya saing industri, FEM, RCA

## ABSTRACT

Exports contribute to increasing economic growth, but the decline in exports occurred in several regions of Indonesia during 2018-2023. West Java Province has the largest number of industries, the export value has decreased from Rp357.67 T in 2022 to Rp346.25 T in 2023, so its economic condition drops from 5.45% in 2022 to 5.00% in 2023. The decline in exports indicates that the competitiveness of the processing industry is not optimal, so competitiveness and factors affecting competitiveness (determinants) must be analyzed to improve economic conditions in the future.

This research is intended to analyze the highly competitive processing industry and the determinants of competitiveness. RCA is used to analyze industrial competitiveness, and FEM is used to analyze the determinants of competitiveness in 12 processing industries in West Java Province for the 2018-2023 period. The highly competitive processing industry ( $RCA > 1$ ) in West Java Province is the plastic and rubber industry, motor vehicles and other means of transportation, optics, precision, watches, and medical equipment, non-metallic minerals, textiles & apparel, metals, machinery, & electronics, as well as other industries with labor productivity as a trigger for increased competitiveness. The government needs to increase worker productivity through various ways, make policies and road maps for industrial development, especially in strong/superior competitive industries through collaboration with industry, and make a priority agenda to develop industries with strong competitiveness in the RKPD, RPJPD, and RPJMD.

Keywords: determinants of industrial competitiveness, industrial competitiveness, FEM, RCA.